

**DINAMIKA PERKEMBANGAN INDUSTRI BESAR  
DI CHINA TAHUN 1998-2012**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan untuk memenuhi syarat  
Memperoleh gelar kesarjanaan S1 pada  
Fakultas Geografi UMS



Oleh:

Muhammad Abipragolo Wijayanto

NIM: E100100027

**FAKULTAS GEOGRAFI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
SURAKARTA  
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PUBLIKASI KARYA ILMIAH**


**DINAMIKA PERKEMBANGAN INDUSTRI BESAR**  
**DI CHINA TAHUN 1998-2012**

Muhammad Abipragolo Wijayanto

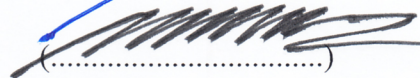
NIM: E100100027

Telah disetujui dan dinyatakan memenuhi syarat oleh  
Tim Pembimbing:

Pembimbing I : Dr. H. Kuswaji Dwi Proyono, M.Si

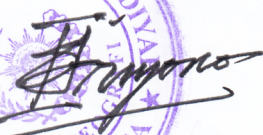
  
(.....)

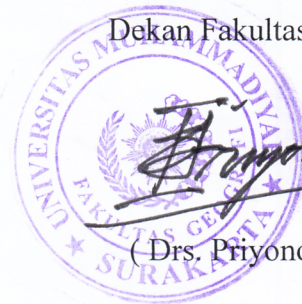
Pembimbing II : Drs. H. Muhammad Musiyam MTP

  
(.....)

Surakarta, 11 Desember 2014

Dekan Fakultas Geografi

  
( Drs. Priyono, M.Si )



**DINAMIKA PERKEMBANGAN INDUSTRI BESAR  
DI CHINA TAHUN 1998-2012**

***Muhammad Abipragolo Wijayanto; Kuswaji Dwi Priyono; dan  
Muhammad Musiyam***

Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Pabelan Kartasura Tromol Pos I Surakarta 57162, Telp (0271) 717417

E-mail: naoki\_hasegawa89@yahoo.co.id

**ABSTRACT**

*This aimed studies was determined the growth level of large industries in China (since economic/financial crisis 1997) along 1998-2012—observed by three indicators: number of enterprises, the amount of labors and value added—and also analyzed its' spatial concentration pattern by using analytical descriptive method. The kinds of large industries in this studies including: (1) mining; (2) manufacturing; and (3) production and distribution of electricity, gas and water. The focused study was 31 provinces in China (Taiwan, Hong Kong and Macau excluded); as the unit of analysis was province. Secondary data obtained from any documents and literature, including the official website of China National Bureau of Statistics 2013. Data was analyzed by using analytical quantitative approach where spatial concentration of large industries was calculating by Gini Index, plotting into the Lorenz curve; afterwards mapping by each province based on Gini Index classifying and analyzing by regional complex approach.*

*The results showed that, firstly, in 1998 China was not able to rise from financial crisis that hit most Asian countries, but later in the end of 2012, the industrial sector coming increased gradually—although in certain years were decline. The Government of China succeed to run industrial policies. Secondly, the spatial concentration pattern of Chinese large industries showed an average of 0.52 on Gini Index which means there were a high concentration of large industries in each province; where Zhejiang, Jiangsu, Guangdong and Shandong were always the highest industrial concentration. Regarding its location, the provinces were be in the eastern part of China, located in the coastal which has great potential as harbour closely linked to the global trading system.*

*Key words: large industries in China, the growth level and spatial concentration pattern*

## PENDAHULUAN

Industri memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi di sebuah negara karena memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain, di antaranya: nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, dan kemampuan menciptakan nilai tambah (*value added*) dari setiap pemasukan atau bahan dasar yang diolah (Schey, 2000). Jumlah dan macam industri setiap negara berbeda-beda. Semakin maju tingkat perkembangan industri suatu negara, semakin banyak jumlah dan macam industrinya, serta semakin kompleks pula sifat kegiatan dan usaha tersebut (Turner, 1993).

Menurut Djojohadikusumo (1985), perdagangan dan industri dapat mengambil peran pokok dalam pembangunan ekonomi suatu negara; ditandai oleh proses perubahan struktural yakni suatu perubahan dalam struktur ekonomi masyarakat. Proses perubahan yang dimaksud adalah produksi di sektor sekunder (industri manufaktur) beserta produksi di sektor tersier (sektor jasa yang di antaranya meliputi kegiatan perdagangan) semakin meningkat dan meluas dibanding dengan

perkembangan di sektor primer (pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan). Hal ini terjadi di beberapa negara maju, di mana industri manufaktur menjadi bagian yang mendominasi aktivitas sektor industri dan menjadi sektor potensial dalam menunjang sektor pertanian, pertambangan, infrastruktur, dan sektor keuangan. Oleh karena itu, industri telah menempatkan diri sebagai tumpuan, harapan, dan motor penggerak sektor lainnya; yang tentunya harus ditunjang oleh sektor perdagangan yang stabil.

China saat ini telah menjelma menjadi sebuah negara besar dengan sektor industri yang merajai kawasan negara-negara berkembang di Asia Tenggara bahkan dunia. Hal tersebut ditunjukkan dengan membanjirnya produk-produk industri dari China, mulai dari yang sederhana (mainan anak-anak, peralatan rumah tangga) sampai yang berteknologi tinggi (sepeda motor, mesin-mesin otomatis, smartphone, dan sebagainya). Harga barang produk China yang cukup murah dan pasar yang besar, memberikan andil bagi pesatnya perekonomian sehingga saat ini terjadi aliran arus modal industri yang cukup deras ke China (Zaenurrofik, 2008).

Abad ini adalah abad China. Itulah pernyataan yang sering dilontarkan oleh para ekonom dan pengamat masalah China. Sebagian orang menyadari sepenuhnya tentang kebangkitan China. Pengakuan atas kebangkitan tersebut tidak berarti sikap menyerah kepada negara yang dulu disebut Negeri Tirai Bambu tersebut, namun itu berarti mengakui kebenaran luar biasa yang sedang kita semua hadapi untuk lebih mengenal dan mempelajarinya (Ramdan, 2008).

Saat ini, banyak peneliti-peneliti di Dunia yang mempelajari perkembangan China, bahkan negara Amerika pun mulai mempelajarinya secara *all out*, dikarenakan China dianggap sebagai negara saingan yang akan menggantikan dominasinya dalam menguasai segala bidang kehidupan dan diprediksi akan menjadi kiblat perekonomian dunia dengan menampakkan peningkatan yang sangat cepat (*rising*) sekarang ini. Pertumbuhan ekonomi yang pesat di China dengan restrukturisasi cepat, telah menarik perhatian dari para sarjana geografi ekonomi di seluruh dunia untuk meneliti hal tersebut lebih dalam. Penelitian sosial merupakan hal yang dinamis, ini membutuhkan perhatian khusus dari peneliti

akademis untuk lebih memahami beberapa proses yang mendasari, membantu mengurangi masalah besar, serta memfasilitasi keberlanjutan pertumbuhan dan perkembangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mencoba meneliti lebih dalam, dengan menitikberatkan pada perkembangan industri besar di China yang dimulai setelah terjadinya krisis finansial Asia wilayah Timur, dengan cara pandang seorang geografer, maka tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perkembangan industri besar di China dan menganalisis pola konsentrasi keruangan industri besar di China tahun 1998-2012.

## METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, karena dianggap dapat memberikan gambaran kondisi perkembangan industri di China secara sistematis. Merujuk pada Travers (1978 dalam Sevilla, 1984), metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung), tujuan utama dalam menggunakan metode ini



adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Ketika sudah mengetahui kondisi industri di China, penelitian ini tidak berhenti sebatas memberikan gambaran keadaan yang sedang berlangsung, namun selanjutnya diperlukan kajian mendalam dengan menganalisis keruangan menggunakan pendekatan kompleks wilayah untuk menjawab pertanyaan geografis yang meliputi 5W+1H, oleh karena itu metode penelitian ini dikatakan cocok menggunakan metode deskriptif analitik. Adapun tahapan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Tahap persiapan**

Langkah pertama yang dilakukan untuk melakukan penelitian ini yaitu perlunya mengetahui pengertian tentang apa itu industri; macam-macam industri; jenis industri; serta faktor-faktor penentu lokasi industri, dan setelah melakukan pengenalan, barulah mencari atau mengumpulkan dokumen-dokumen tentang industri besar di China. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diperoleh dari telaah pustaka

(*library research*), yaitu pengumpulan data dengan cara menelaah sejumlah literatur baik berupa buku, jurnal ilmiah, dokumen, makalah seminar, majalah, surat kabar, internet, maupun buletin yang erat hubungannya dengan masalah dinamika perkembangan industri besar di China. Kumpulan data utama untuk penelitian ini berasal dari survei tahunan yang dilakukan oleh Biro Statistik Nasional China (*China's National Bureau of Statistics*) untuk periode tahun 1998-2012. Survei ini meliputi semua perusahaan industri milik negara dan perusahaan orang-orang non-BUMN yang tergolong industri besar dengan penjualan tahunan lebih dari 30 juta yuan selama periode 1998-2010, namun sejak tahun 2011 standar industri besar dinaikkan menjadi 60 juta yuan. Macam industri besar secara garis besar meliputi: industri pertambangan, industri manufaktur, serta industri produksi, persediaan gas, listrik dan air.

### **2. Tahap pelaksanaan**

Tahap ini, penulis meng-golongkan sebagai kegiatan pengolahan data mentah yang didapat dari pustaka yang ada, dimana hal yang dilakukan adalah menyusun data, melakukan klasifikasi data (meng-

gunakan metode Sturges), membuat tabel-tabel yang diperlukan, serta representasi data dalam bentuk grafik, diagram, maupun peta, guna mengetahui tingkat perkembangan industri besar di China tahun 1998-2012.

### **3. Tahap analisis**

Penelitian ini menitikberatkan pada 31 provinsi di China sebagai unit analisis, dimana secara administratif dibagi dalam 22 (dua puluh dua) provinsi utama yang meliputi: Anhui, Fujian, Gansu, Guangdong, Guizhou, Hainan, Hebei, Henan, Heilongjiang, Hubei, Hunan, Jiangsu, Jiangxi, Jilin, Liaoning, Qinghai, Shandong, Shaanxi, Shanxi, Sichuan, Yunnan, dan Zhejiang. Lima wilayah otonomi khusus meliputi: Guangxi-Zhuang, Mongolia Dalam, Ningxia-hui, Tibet (Xizang), dan Xinjiang-Uygur. Empat kotapraja khusus yang secara administratif langsung ada dibawah pemerintah pusat yaitu: Beijing, Chongqing, Shanghai, dan Tianjin (dalam penelitian ini, Taiwan, Hongkong dan Makau dikecualikan). Untuk menganalisis data yang ada, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif-analitis. Tujuan menganalisis data menggunakan pendekatan tersebut adalah untuk menunjukan

pola umum konsentrasi keruangan industri besar antar provinsi di China dengan menggunakan pemetaan Kurva Lorenz dan penghitungan Indeks Gini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tingkat Perkembangan Industri**

Untuk mengetahui tingkat perkembangan industri besar negara China dari tahun 1998-2012, dapat diukur menggunakan beberapa indikator. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui perkembangan industri tersebut meliputi: (a) jumlah perusahaan yang bergerak di bidang industri; (b) jumlah tenaga kerja industri; dan (c) nilai tambah (*value added*) industri.

Di zaman modern ini, suatu negara menjadikan perusahaan industri sebagai andalan atau penopang untuk mendorong kemajuan negara, karena semakin maju dan berkembangnya perusahaan industri, menjadikan suatu negara dapat menguasai perekonomian dan perdagangan Dunia. Perkembangan jumlah perusahaan yang bergerak di bidang industri di China pada tahun penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Pada awal perkembangannya yaitu pada tahun 1998 jumlah

perusahaan mengalami penurunan - 64,76 persen yang disebabkan krisis

Tabel 1. Perkembangan Perusahaan Industri Besar di China

| Tahun | Total Nasional (unit) | Pertumbuhan (%) |
|-------|-----------------------|-----------------|
| 1998  | 165080                | -64,76          |
| 1999  | 162033                | -1,85           |
| 2000  | 162885                | 0,53            |
| 2001  | 171256                | 5,14            |
| 2002  | 181557                | 6,01            |
| 2003  | 196222                | 8,08            |
| 2004  | 219643                | 11,94           |
| 2005  | 271835                | 23,76           |
| 2006  | 301961                | 11,08           |
| 2007  | 336768                | 11,53           |
| 2008  | 426113                | 26,53           |
| 2009  | 434364                | 1,94            |
| 2010  | 452872                | 4,26            |
| 2011  | 325609                | -28,10          |
| 2012  | 343769                | 5,58            |

Sumber: *National Bureau of Statistics of China (2013)*

moneter, tahun 1999 China belum mampu bangkit karena masih mengalami penurunan sebesar -1,85 persen, lalu pada tahun 2000 China mulai mengalami kenaikan yang signifikan dengan rata-rata 10,07 persen sampai tahun 2010, namun pada tahun 2011 sekali lagi terjadi penurunan sebesar -28,10 persen karena dampak krisis hutang di Eropa. Tahun 2012 China mulai mengalami kenaikan lagi sampai 5,58 persen. Untuk mengetahui jumlah rata-rata, dimana untuk melihat provinsi mana saja yang mendominasi perusahaan industri secara terperinci, serta untuk

melihat perkembangan rata-rata perusahaan industri setiap provinsi, maka dibuatlah tabel klasifikasi pada masing-masing provinsi, dimana perkembangan perusahaan industri digolongkan menjadi klas tinggi, sedang dan rendah. Adapun klasifikasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tenaga kerja dalam penelitian ini merupakan salah satu indikator lainnya dimana untuk mengetahui sejauh mana perkembangan industri besar di China pada tahun penelitian. Adanya suatu perusahaan industri tidak lepas yang namanya tenaga kerja, dalam menjalankan sebuah kegiatan industri dibutuhkan adanya manusia atau tenaga kerja untuk mengoperasikannya. Perkembangan tenaga kerja industri di China pada tahun penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Pada awal penelitian, yaitu pada tahun 1998 jumlah tenaga kerja industri mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, hal itu berlanjut sampai tahun 2003 dengan rata-rata penurunan -8,09 persen, lalu pada tahun 2004, China mulai mengalami kenaikan sampai tahun 2006 dengan rata-rata 4,47 persen dan memasuki tahun 2007 sekali lagi terjadi penurunan sebesar -0,08 persen, hal



tersebut diakibatkan karena pada tahun tersebut sedang terjadi kesenjangan-

Tabel 2. Perkembangan Tenaga Kerja Industri di China

| Tahun | Total Nasional<br>(10.000 person) | Pertumbuhan<br>(%) |
|-------|-----------------------------------|--------------------|
| 1998  | 4751,6                            | -23,55             |
| 1999  | 4428,4                            | -6,80              |
| 2000  | 4102,0                            | -7,37              |
| 2001  | 3838,0                            | -6,44              |
| 2002  | 3729,0                            | -2,84              |
| 2003  | 3672,2                            | -1,52              |
| 2004  | 3745,0                            | 1,98               |
| 2005  | 3887,6                            | 3,81               |
| 2006  | 4183,9                            | 7,62               |
| 2007  | 4180,4                            | -0,08              |
| 2008  | 4281,3                            | 2,41               |
| 2009  | 4353,2                            | 1,68               |
| 2010  | 4509,7                            | 3,60               |
| 2011  | 5034,3                            | 11,63              |
| 2012  | 5237,8                            | 4,04               |

Sumber: *National Bureau of Statistics of China (2013)*

sosial pada rakyat China, namun pada tahun berikutnya sampai batas penelitian tahun 2012, tenaga kerja industri di China selalu mengalami kenaikan dengan rata-rata 4,67 persen. Untuk mengetahui perkembangan rata-rata tenaga kerja industri setiap provinsi, maka dibuatlah tabel klasifikasi pada masing-masing provinsi di China, dimana perkembangan tenaga kerja industri digolongkan menjadi klas tinggi; sedang; dan rendah (lihat pada tabel 5)

Nilai tambah dapat dijadikan tolak ukur maju atau tidaknya perusahaan industri, serta nilai tambah ini merupakan indikator terakhir yang dijadikan untuk mengetahui perkembangan industri dalam penelitian ini, adapun perkembangan nilai tambah (*value added*) industri besar di China dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Perkembangan *Value Added* Industri di China

| Tahun | <i>Value Added</i> (100<br>million yuan) | Pertumbuhan<br>(%) |
|-------|--|--------------------|
| 1998  | 19421,93                                 | -2,08              |
| 1999  | 21564,74                                 | 11,03              |
| 2000  | 25394,80                                 | 17,76              |
| 2001  | 28329,37                                 | 11,56              |
| 2002  | 32994,75                                 | 16,47              |
| 2003  | 41045,00                                 | 24,40              |
| 2004  | 65210,02                                 | 58,87              |
| 2005  | 77230,77                                 | 18,43              |
| 2006  | 91310,93                                 | 18,23              |
| 2007  | 110534,87                                | 21,05              |
| 2008  | 130260,23                                | 17,85              |
| 2009  | 135239,94                                | 3,82               |
| 2010  | 160722,23                                | 18,84              |
| 2011  | 188470,15                                | 17,26              |
| 2012  | 199860,00                                | 6,04               |

Sumber: *National Bureau of Statistics of China (2013)*

Pada awal penelitian dalam perkembangannya yaitu tahun 1998, China mengalami penurunan sebesar -2,08 persen, namun pada tahun berikutnya yaitu tahun 1999, China mulai mengalami kenaikan yang kontinu sampai batas penelitian tahun

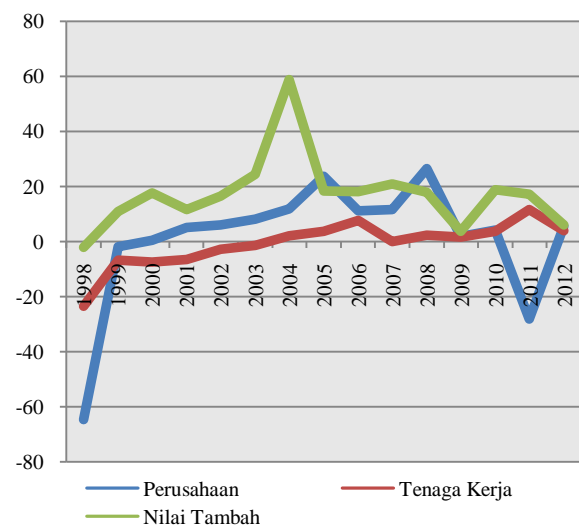
2012 dengan rata-rata 18,69 persen, hal tersebut dikarenakan kebijakan pemerintah China yang selalu berhasil dalam menghadapi permasalahan yang ada sehingga hal tersebut tidak mempengaruhi laju perkembangan nilai tambah industri mereka.

Tingkat perkembangan industri di China yang diukur dengan tiga indikator, meliputi jumlah perusahaan yang bergerak di bidang industri; tenaga kerja industri; dan nilai tambah industri, secara nasional dapat dilihat hubungan antar indikator-indikator tersebut dengan membuat grafik perkembangannya pada gambar 1, dengan membuat korelasi antar indikator pada setiap tahunnya, maka akan mudah diamati bagaimana dinamika perkembangan industri di China pada tahun penelitian tersebut.

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa tingkat perkembangan industri di China pada masing-masing indikator berjalan tidak selaras. Pada tahun 1998, jumlah perusahaan; tenaga kerja; dan nilai tambah industri China secara serempak mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang diakibatkan krisis yang melanda.

Pada tahun 1999, jumlah nilai tambah China sudah mampu mengalami kenaikan. Memasuki tahun

2000, jumlah perusahaan baru mampu mengalami kenaikan, namun untuk jumlah tenaga kerja masih terus mengalami penurunan dan kembali dapat mengalami kenaikan setelah memasuki tahun 2004.



Gambar 1. Grafik Tingkat Perkembangan Industri di China Tahun 1998-2012

Tahun 2004-2008 merupakan periode puncak, dimana pada periode tersebut masing-masing indikator mengalami pada titik puncaknya, namun laju perkembangan setiap tahunnya tetap tidak selaras. Memasuki tahun 2009, ketiga indikator perkembangan industri China mengalami kenaikan terendah dengan angka rata-rata 2 persen. Pada periode 2010-2012, laju perkembangan setiap indikator kembali tidak selaras, namun pada akhir periode penelitian yaitu tahun

2012, masing-masing indikator kenaikan dengan angka rata-rata 5 mengalami perkembangan industri dan persen. menempati pada satu titik pertemuan

Tabel 4. Klasifikasi Perusahaan Industri Besar Setiap Provinsi di China

| Jumlah Industri (unit) |           |             | Perkembangan Industri (persen) |           |             |
|------------------------|-----------|-------------|--------------------------------|-----------|-------------|
| Provinsi               | Rata-rata | Klasifikasi | Provinsi                       | Rata-rata | Klasifikasi |
| Tibet                  | 201       | Rendah      | Tibet                          | -7,1      | Rendah      |
| Qinghai                | 465       | Rendah      | Hainan                         | -6,7      | Rendah      |
| Hainan                 | 536       | Rendah      | Qinghai                        | -5,8      | Rendah      |
| Ningxia                | 669       | Rendah      | Beijing                        | -4,8      | Rendah      |
| Xinjiang               | 1660      | Rendah      | Shanxi                         | -3,9      | Rendah      |
| Gansu                  | 2168      | Rendah      | Heilongjiang                   | -3,9      | Rendah      |
| Guizhou                | 2406      | Rendah      | Xinjiang                       | -2,9      | Rendah      |
| Yunnan                 | 2637      | Rendah      | Tianjin                        | -2,7      | Rendah      |
| Inner Mongolia         | 2819      | Rendah      | Gansu                          | -2,7      | Rendah      |
| Shaanxi                | 3290      | Rendah      | Guizhou                        | -2,4      | Rendah      |
| Heilongjiang           | 3325      | Rendah      | Shaanxi                        | -1,6      | Rendah      |
| Chongqing              | 3730      | Rendah      | Yunnan                         | -1,4      | Rendah      |
| Jilin                  | 3843      | Rendah      | Guangxi                        | -1,3      | Rendah      |
| Shanxi                 | 3894      | Rendah      | Hebei                          | -0,7      | Rendah      |
| Guangxi                | 4216      | Rendah      | Shanghai                       | -0,6      | Rendah      |
| Jiangxi                | 5235      | Rendah      | Jiangxi                        | -0,2      | Rendah      |
| Beijing                | 5360      | Rendah      | Jilin                          | -0,1      | Rendah      |
| Tianjin                | 6102      | Rendah      | Ningxia                        | 0,1       | Sedang      |
| Anhui                  | 8005      | Rendah      | Hubei                          | 0,6       | Sedang      |
| Sichuan                | 8788      | Rendah      | Henan                          | 0,7       | Sedang      |
| Hunan                  | 8794      | Rendah      | Hunan                          | 2,3       | Sedang      |
| Hubei                  | 9150      | Rendah      | Sichuan                        | 2,3       | Sedang      |
| Hebei                  | 10031     | Rendah      | Inner Mongolia                 | 2,7       | Sedang      |
| Fujian                 | 11965     | Rendah      | Fujian                         | 2,8       | Sedang      |
| Shanghai               | 12644     | Sedang      | Chongqing                      | 2,8       | Sedang      |
| Liaoning               | 13138     | Sedang      | Guangdong                      | 3,2       | Tinggi      |
| Henan                  | 13536     | Sedang      | Liaoning                       | 3,5       | Tinggi      |
| Shandong               | 27268     | Tinggi      | Jiangsu                        | 4,9       | Tinggi      |
| Guangdong              | 33929     | Tinggi      | Anhui                          | 5,3       | Tinggi      |
| Zhejiang               | 36119     | Tinggi      | Zhejiang                       | 6         | Tinggi      |
| Jiangsu                | 36615     | Tinggi      | Shandong                       | 6,4       | Tinggi      |

Tabel 5. Klasifikasi Tenaga Kerja Industri Besar Setiap Provinsi di China

| Jumlah Tenaga Kerja Industri (unit) |           |             | Perkembangan Tenaga Kerja Industri (persen) |           |             |
|-------------------------------------|-----------|-------------|---|-----------|-------------|
| Provinsi                            | Rata-rata | Klasifikasi | Provinsi                                    | Rata-rata | Klasifikasi |
| Tibet                               | 1,6       | Rendah      | Heilongjiang                                | -9,9      | Rendah      |
| Hainan                              | 10,9      | Rendah      | Jilin                                       | -8,5      | Rendah      |
| Qinghai                             | 12,3      | Rendah      | Gansu                                       | -8,4      | Rendah      |
| Ningxia                             | 20,9      | Rendah      | Inner Mongolia                              | -7,3      | Rendah      |
| Xinjiang                            | 50,7      | Rendah      | Liaoning                                    | -7,1      | Rendah      |
| Guizhou                             | 60,0      | Rendah      | Tibet                                       | -6,9      | Rendah      |
| Gansu                               | 61,8      | Rendah      | Xinjiang                                    | -6,4      | Rendah      |
| Yunnan                              | 74,3      | Rendah      | Hainan                                      | -6,2      | Rendah      |
| Guangxi                             | 76,2      | Rendah      | Anhui                                       | -6        | Rendah      |
| Inner Mongolia                      | 77,05     | Rendah      | Hebei                                       | -5,8      | Rendah      |
| Chongqing                           | 77,4      | Rendah      | Ningxia                                     | -5,8      | Rendah      |
| Tianjin                             | 92,4      | Rendah      | Guangxi                                     | -5,6      | Rendah      |
| Jiangxi                             | 94,2      | Rendah      | Sichuan                                     | -5,6      | Rendah      |
| Jilin                               | 101,5     | Rendah      | Hubei                                       | -5        | Rendah      |
| Beijing                             | 108,2     | Rendah      | Shaanxi                                     | -5        | Rendah      |
| Shaanxi                             | 118,6     | Rendah      | Qinghai                                     | -5        | Rendah      |
| Anhui                               | 124,0     | Rendah      | Hunan                                       | -4,7      | Rendah      |
| Hunan                               | 124,8     | Rendah      | Beijing                                     | -4,5      | Rendah      |
| Shanghai                            | 139,2     | Sedang      | Shanxi                                      | -4,5      | Rendah      |
| Shanxi                              | 157,4     | Sedang      | Jiangxi                                     | -4,4      | Rendah      |
| Sichuan                             | 167,7     | Sedang      | Guizhou                                     | -4,3      | Rendah      |
| Hubei                               | 169,2     | Sedang      | Henan                                       | -4,2      | Rendah      |
| Heilongjiang                        | 171,1     | Sedang      | Chongqing                                   | -4,1      | Rendah      |
| Hebei                               | 181,5     | Sedang      | Yunnan                                      | -3,4      | Rendah      |
| Fujian                              | 208,5     | Sedang      | Jiangsu                                     | -3,1      | Rendah      |
| Liaoning                            | 217,5     | Sedang      | Shandong                                    | -2,4      | Rendah      |
| Zhejiang                            | 241,8     | Sedang      | Tianjin                                     | -1,7      | Rendah      |
| Henan                               | 249,7     | Sedang      | Shanghai                                    | -0,9      | Rendah      |
| Jiangsu                             | 313,2     | Tinggi      | Guangdong                                   | 0         | Sedang      |
| Guangdong                           | 393,1     | Tinggi      | Fujian                                      | 1,7       | Tinggi      |
| Shandong                            | 407,5     | Tinggi      | Zhejiang                                    | 3,1       | Tinggi      |

Adapun provinsi-provinsi yang tergolong klasifikasi tinggi dalam tabel diatas dipengaruhi diantaranya oleh: *Pertama*, keberadaan provinsi-provinsi tersebut terletak dipesisir

yang memiliki akses keluar yang cocok untuk menerapkan sistem perdagangan global, sehingga memudahkan untuk masuknya aliran modal asing, artinya bahwa investor

akan sangat tergiur dengan provinsi yang berlokasi di wilayah pesisir, sehingga modal yang diterima provinsi-provinsi di daerah tersebut akan lebih banyak dibandingkan provinsi di daerah barat dan selatan, hal ini juga mengindikasikan bahwa semakin banyak modal asing yang masuk, maka jumlah perusahaan industri di China akan semakin berkembang, oleh karena itu pemerintah China membuat kebijakan tentang Zona Ekonomi Khusus (ZEK) di provinsi-provinsi wilayah pesisir untuk menarik sebanyak mungkin investor guna untuk mengejar surplus perdagangan setinggi-tingginya melalui industrialisasi yang berorientasi ekspor.

*Kedua*, mengingat wilayah selatan dan barat China terisolir oleh gunung-gunung, sehingga akses untuk berhubungan dengan dunia luar sangat sulit, hal ini membuat provinsi-provinsi yang terdapat pada wilayah timur (pesisir) sangat dioptimalkan guna memudahkan untuk menguasai pasar global, maksudnya pada wilayah tersebut memiliki kemudahan untuk mengakses bahan baku keperluan industri dari luar, serta mudahnya untuk menjual produk hasil industri, hal ini juga akan berpengaruh dengan

tarif pengangkutan barang hasil industri maupun bahan baku industri yang semakin sedikit, sehingga harga jual barang hasil produksinya juga menjadi semakin murah.

## 2. Pola Konsentrasi Keruangan Industri

Untuk mengetahui tingkat dan pola konsentrasi keruangan industri di China, akan diuraikan hasil dari perhitungan Indeks Gini terhadap perkembangan keruangan industri besar di China selama tahun 1998-2012, hasil perhitungan dan nilai rata-rata Indeks Gini tahun penelitian dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Indeks Gini di China Tahun 1998-2012

| Tahun     | Nilai Gini |
|-----------|------------|
| 1998      | 0,44       |
| 1999      | 0,44       |
| 2000      | 0,45       |
| 2001      | 0,48       |
| 2002      | 0,49       |
| 2004      | 0,53       |
| 2005      | 0,55       |
| 2006      | 0,55       |
| 2007      | 0,56       |
| 2008      | 0,57       |
| 2009      | 0,55       |
| 2010      | 0,55       |
| 2011      | 0,53       |
| 2012      | 0,53       |
| Rata-rata | 0,52       |

Diketahui berdasarkan perhitungan menggunakan Indeks Gini pada tahun penelitian, hasil yang



ditunjukkan mempunyai nilai rata-rata 0,52 yang berarti, terdapat konsentrasi industri tinggi di China. Hasil yang ditunjukkan dalam penentuan klas konsentrasi berdasar nilai Gini Ratio secara terinci dapat diwakili hanya beberapa tahun, karena nilai gini yang ditunjukkan relatif sama —pada awal penelitian tahun 1998 menggambarkan bahwa adanya ketimpangan antar provinsi di China, provinsi dengan konsentarsi industri rendah jumlahnya paling banyak yaitu 20 provinsi, sedangkan pada konsentarsi industri sedang terdapat 4 provinsi dan yang tergolong pada konsentrasi industri tinggi dihuni 7 provinsi. Pada tahun 2001, terdapat 6 provinsi dengan konsentrasi tinggi, 5 provinsi berada di klas sedang dan 20 provinsi lainnya berada di klas rendah. Tahun 2004, 5 provinsi yang termasuk konsentrasi tinggi, 4 provinsi berada di klas sedang dan 22 provinsi lainnya berada di klas rendah. Di tahun 2007, terdapat 4 provinsi terkonsentrasi tinggi, 5 provinsi berada di klas sedang dan 22 provinsi lainnya berada di klas rendah. Pada tahun 2010, ada 5 provinsi yang menempati kosentrasi tinggi, 4 provinsi berada di klas sedang dan 22 provinsi lainnya berada di klas rendah. Di tahun 2012, 5 provinsi tergolong

pada konsentrasi tinggi, 4 provinsi berada di klas sedang dan 22 provinsi lainnya berada di klas rendah. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran. Penggolongan konsentrasi pada provinsi-provinsi tersebut hasilnya tidak jauh berbeda, dimana provinsi yang terkonsentrasi rendah jumlahnya selalu lebih banyak—dilihat dari lokasinya, sebagian besar provinsi-provinsi tersebut terletak dibagian barat negara China, sedangkan untuk provinsi Zhejiang, Jiangsu, Guangdong dan Shandong yang selalu menempati pada hierarki konsentrasi tinggi, terdapat pada daerah timur China atau lebih tepatnya wilayah pesisir.

## **KESIMPULAN**

*Pertama*, perkembangan industri besar menunjukkan—pada awalnya, tahun 1998 China belum mampu bangkit dari krisis keuangan yang melanda sebagian besar negara Asia, namun kemudian perlahan sampai akhir 2012, sektor industri mengalami peningkatan secara bertahap—meskipun dalam beberapa tahun tertentu masih mengalami penurunan. Hal tersebut tidak lepas dari peran pemerintah China dalam mengambil kebijakan, adapun peran pemerintah China dalam mengambil kebijakan

dapat dikatakan berhasil, yang diantaranya sebagai berikut; dimulai pada awal tahun 1998 ketika pasca krisis finansial, Presiden Jiang Zeming berusaha keras membuat kebijakan dengan mengumumkan bahwa perusahaan yang bergerak dibidang industri milik negara akan dijual kepada swasta. Memasuki tahun 2001 China mulai bergabung dengan organisasi dunia WTO (World Trade Organization). Tahun 2002 China mempunyai inisiatif untuk merangkul semua negara-negara ASEAN dengan membentuk organisasi internasional yang bernama ACFTA (Asean China Free Trade Agreement). Di tahun 2003 pemerintah China melakukan sidang pleno ke 3 PKC, legislatif China mengajukan amandemen bagi konstitusi (UU) negara untuk melakukan industrialisasi terencana dan menekan jumlah pengangguran.

Pada tahun 2004, Presiden Hu dalam pemerintahannya telah menyetujui ribuan investasi perusahaan asing untuk menggerakkan mesin perekonomiannya. Tahun 2005, pemerintah China menyetujui Program Ekonomi Lima Tahun ke-11 (2006-2010), rencana tersebut bertujuan untuk membangun masyarakat yang harmonis. Di tahun 2007 pemerintah

China mengeluarkan kebijakan yang memprioritaskan pada pembagian gaji tenaga kerja, untuk menanggulangi kesenjangan. Memasuki tahun 2008, Olimpiade di Beijing merupakan semangat kuat bagi negara China untuk menunjukan diri pada negara di dunia yang siap bersaing di abad 21 ini, sehingga Olimpiade menjadi prioritas utama pada tahun tersebut. Pada tahun 2011, pemerintah China kembali melakukan serangkaian langkah untuk mendukung ekspor seperti meningkatkan potongan pajak ekspor dan menyediakan pendanaan perdagangan untuk industri, dimana saat itu sedang terjadi krisis di Eropa yang berdampak pada kegiatan ekspor China.

*Kedua*, pola konsentrasi keruangan industri besar di China tahun 1998-2012 diketahui bahwa terdapat konsentrasi keruangan industri tinggi, dimana provinsi Zhejiang, Jiangsu, Guangdong dan Shandong selalu mendominasi dengan menempati hierarki tinggi. Dilihat dari lokasi provinsi yang terkonsentrasi tinggi tersebut, provinsi-provinsi tersebut berada pada bagian timur negara China, dimana terletak pada daerah pesisir yang berpotensi besar pada daerah pelabuhan yang terikat

erat dengan sistem perdagangan global. Pesisir di daerah China memiliki keunggulan geografis dalam menarik perkembangan perusahaan-perusahaan. Temuan ini tidak hanya mendukung teori geografi ekonomi baru dengan bukti di China, tetapi juga menekankan peran penting bahwa kebijakan itu sendiri mungkin akan langsung bermain di aglomerasi industri.

### **IMPLIKASI KEBIJAKAN**

Kebijakan pemerintah China untuk meningkatkan perekonomian melalui sektor industri dianggap berhasil, keberhasilan ini tentunya tidak lepas dari eksperimen pemimpin

China melalui pengembangan Zona Ekonomi Khusus bagi provinsi-provinsi di China khususnya pada daerah timur (pesisir). Strategi tersebut bertumpu pada perdagangan internasional, dengan mengejar surplus setinggi-tingginya melalui industrialisasi yang berorientasi ekspor.

Bagi pemerintah pusat China sendiri, dikeluarkannya kebijakan-kebijakan tersebut adalah semata-mata demi mengejar pertumbuhan ekonomi makro, semakin besar pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh seluruh daerah provinsi, maka secara agregat nasional angkanya akan semakin besar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djojohadikusumo, Sumitro. 1985. *Perdagangan dan Industri dalam Pembangunan*. Jakarta: LP3ES
- National Bureau of Statistics of China. 2013. "China Statistical Yearbook 2013" (online), (<http://www.stats.gov.cn/tjsj/ndsj/2013/indexeh.htm>, diakses tanggal 6 Juli 2014).
- Ramdan, Anton A. 2008. *Membongkar Bisnis China Hingga ke Palestina*. Jakarta: Daras Books
- Schey, John A. 2000. *Pengantar Manufaktur*. Terjemahan oleh Rines M.T., dkk. 2009. Yogyakarta: ANDI
- Sevilla, Consuelo G. 1984. *Pengantar Metode Penelitian*. Terjemahan oleh Alimuddin Tuwu. 1993. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Turner, Wayne C. 1993. *Pengantar Teknik & Sistem Industri, Jilid 1*. Terjemahan oleh Janti Gunawan. 2000. Surabaya: Guna Widya
- Zaenurrofik, A. 2008. *China Naga Raksasa Asia: Rahasia Sukses China Menguasai Dunia*. Yogyakarta. Garasi

## Lampiran

